

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yang dijelaskan oleh tingkat kesehatan bank dan makro ekonomi terhadap profitabilitas dengan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi. Pemilihan sampel yang digunakan adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 dengan menggunakan *full sampling*. Analisis dan pembahasan pada penelitian yang dihasilkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian *risk profile* menunjukkan bahwa *risk profile* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya *risk profile* akan berdampak buruk terhadap keberlanjutan operasional perbankan.
2. Hasil pengujian *good corporate governance* menunjukkan bahwa berpengaruh negative terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Bahwa perusahaan di Indonesia terutama sector perbankan masih belum menyadari pentingnya *good corporate governance* dalam suatu institusi sehingga *good corporate governance* di Indonesia masih belum berjalan dengan baik dan pada akhirnya membebani profitabilitas perbankan di Indonesia.
3. Hasil pengujian earnings menunjukkan bahwa berpengaruh negative terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Earnings yang diukur dengan BOPO sebagai indikator efisiensi perusahaan menunjukkan bahwa *inefficiency* operasional perbankan akan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.
4. Hasil pengujian capital menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Tingginya asset risiko yang dimiliki dan dikelola oleh perbankan, maka perbankan memiliki banyak dana yang dapat di alokasikan untuk kegiatan operasional seperti memberikan pembiayaan, dan sebagainya. Sehingga, mendorong keuntungan yang diperoleh perusahaan.

5. Hasil pengujian *gross domestic product* (GDP) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Kondisi ekonomi di Indonesia tidak berdampak langsung terhadap sector perbankan dikarenakan sector ekonomi yang bertumbuh secara signifikan adalah belanja pemerintah serta konsumsi masyarakat.
6. Hasil pengujian suku bunga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Suku bunga merupakan instrument makro ekonomi untuk menstabilkan ekonomi negara salah satunya adalah inflasi. Akan tetapi dampak suku bunga terhadap perbankan merupakan dampak jangka panjang. Kebijakan kenaikan suku bunga yang dilakukan oleh otoritas tidak dapat dirasakan secara langsung oleh perbankan, oleh karena itu maka suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.
7. Hasil pengujian inflasi menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Inflasi rendah dan terkendali akan mendorong produksi barang serta konsumsi masyarakat. Dengan adanya hal tersebut, maka perbankan di Indonesia akan dapat menyalurkan pembiayaan kepada perusahaan yang akan meningkatkan kapasitas produksinya dan pada akhirnya mendorong keuntungan perusahaan.
8. Hasil pengujian kepemilikan institusional sebagai moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh *risk profile* dan *earnings* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Struktur kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi efisiensi perusahaan, karena efisiensi perusahaan lebih didominasi oleh kebijakan yang dilakukan oleh Manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam satu periode tahun berjalan. Jumlah investor institusional yang bukan mayoritas menyebabkan advice yang diberikan untuk mendorong efisiensi sulit untuk diterapkan kepada operasional perbankan.
9. Hasil pengujian kepemilikan institusional sebagai moderasi mampu memperkuat pengaruh capital terhadap profitabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian terbukti. Perusahaan yang memiliki rasio Capital yang besar berarti memiliki dana modal yang besar pula. Modal yang besar ini membuat bank lebih berani dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat, karena jika terjadi resiko dalam penyaluran kredit maka bank mampu mengatasi resiko tersebut dengan modal yang dimilikinya. Namun kepemilikan institusi memoderasi variabel capital (CAR) secara negatif, hal ini diduga karena investor institusi melihat bahwa capital (CAR) dapat dioptimalkan dengan rasio yang lebih rendah namun tetap sesuai dengan ketentuan bank yang sehat menurut Otoritas Jasa Keuangan. tidak perlu terlalu tinggi dalam alokasi capitalnya.

10. Hasil pengujian kepemilikan institsional sebagai moderasi mampu memperkuat pengaruh *Gross Domestic Product*, terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 –2021. Kepemilikan institusional tidak bisa melakukan intervensi untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kepemilikan institusional hanya dapat memberikan saran secara tidak langsung kepada manajemen perusahaan ketika terjadi suatu fenomena dalam perekonomian, sehingga tidak kepemilikan institusional tidak dapat melakukan moderasi terhadap GDP.
11. Hasil pengujian kepemilikan institsional sebagai moderasi mampu memperkuat pengaruh Suku Bunga terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 –2021. Pada moderasi kepemilikan institusional pada pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas perbankan, dapat menunjukkan bahwa adanya kepemilikan institusional tidak dapat mengintervensi pengaruh suku bunga, karena kebijakan suku bunga dibuat oleh regulator moneter untuk menstabilkan indicator makroekonomi di dalam negeri, sehingga kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi suku bunga.
12. Hasil pengujian kepemilikan institsional sebagai moderasi mampu memperkuat pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 –2021. Inflasi merupakan salah satu indicator makroekonomi dengan melihat dari persentase Indeks Harga Konsumen (IHK), kenaikan inflasi menyebabkan meningkatnya harga yang

harus dibayarkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Peningkatan tersebut menyebabkan menurunnya dana yang dialokasikan untuk tabungan dan bank tidak memiliki cukup dana untuk disalurkan dalam bentuk kredit.

13. Investor institusional tidak dapat mengendalikan laju inflasi secara langsung terhadap profitabilitas perbankan. Hal itu dikarenakan inflasi yang merupakan factor eksternal perbankan dan dalam skala makroekonomi menyebabkan moderasi investor institusional tersebut tidak dapat berpengaruh.

## 5.2 Saran

Saran yang diberikan penulis setelah melakukan penelitian setelah melakukan analisis dan penelitian sebagai berikut :

### 1. Secara teoritis

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menelusuri faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Selain itu, model pada Kesehatan bank bisa lebih diupdate apakah masih menggunakan RGEC atau sudah terbaru. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu lebih luas, serta ruang lingkup yang tidak hanya berkuat pada perusahaan sector perbankan saja, tetapi mampu melakukan pada sektor lainnya

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan perusahaan mengenai profitabilitas, agar perusahaan dianggap memiliki kinerja baik oleh investor dalam meraih suatu keuntungan.

#### b. Bagi investor

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai faktor keputusan sebelum berinvestasi. Selain itu, dapat menganalisa bagaimana tingkat Kesehatan bank dan juga keadaan makroekonomi